

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengenyam pendidikan tinggi merupakan hak yang dimiliki oleh semua warga negara Indonesia, tanpa memandang *gender* atau status sosial. Di Indonesia, terdapat perempuan-perempuan inspiratif yang berhasil meraih pendidikan tinggi meskipun menghadapi keterbatasan finansial. Salah satunya yaitu kisah Irawati Puteri yang terkenal sebagai mentan SPG *chicken nugget* yang berhasil memperjuangkan dan meraih impiannya untuk berkuliah di *Stanford University*, Amerika Serikat. Fakta ini membuktikan bahwa *gender* dan status sosial tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk mencapai pendidikan yang tinggi.

Sayangnya, masih banyak remaja di Indonesia yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data pokok pendidikan (Dapodik) tanggal 20 September 2022, Kabupaten Tangerang memiliki angka putus sekolah tertinggi di Provinsi Banten (Rhomi, 2022). Hal ini kemudian penulis verifikasi dengan melakukan wawancara kepada pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang pada tanggal 20 November 2023. Agus, Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang menyampaikan ada sekitar 19.000 murid yang putus sekolah. Ia juga mengatakan bahwa kebanyakan anak yang putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi. Kemudian, dalam wawancara dengan Yuli, seorang guru BK di SMAN 30 Kabupaten Tangerang pada 3 November 2023 mengatakan bahwa sebagian besar anak muridnya tidak melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi dan kurangnya pengetahuan serta motivasi dalam belajar.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi perempuan yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Menurut Kepala Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Utara, H. Sarbin Sehe, keluarga yang baik akan membentuk masyarakat yang baik, yang pada akhirnya akan menciptakan negara yang baik (Bosra, 2023). Untuk menjalankan

peran tersebut serta mendidik generasi penerus dengan baik, perempuan perlu memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Salah satunya caranya adalah dengan mengenyam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penulis mengajukan perancangan media informasi berupa buku ilustrasi yang bertujuan untuk memperkenalkan perempuan-perempuan inspiratif Indonesia yang berhasil meraih pendidikan tinggi di tengah keterbatasan finansial untuk remaja perempuan. Dengan demikian, diharapkan para remaja perempuan tersebut dapat termotivasi untuk mengikuti jejak mereka dalam meraih pendidikan setinggi-tingginya.

Penulis memilih buku fisik dalam menyajikan kisah para perempuan tersebut karena buku fisik memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi. Menurut survei yang dilakukan oleh Budnyk et al. (2021), 52,90% responden menyatakan bahwa mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam buku fisik. Selain itu, 71,90% responden juga merasa lebih nyaman dalam memproses informasi yang disajikan dalam buku fisik (Budnyk et al., 2021). Dengan demikian, buku fisik menjadi media yang efektif untuk mengenalkan dan membagikan kisah inspiratif para tokoh perempuan-perempuan tersebut kepada target audiens.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan rumusan masalah yaitu bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai perempuan Indonesia berpendidikan tinggi di tengah keterbatasan finansial dapat meningkatkan motivasi remaja perempuan di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penulis menentukan batasan masalah dalam penulisan laporan ini sebagai berikut:

1) Demografis

- a) Usia : 15–18 tahun

Usia 15-18 tahun merupakan usia remaja pertengahan yang memiliki perkembangan kognitif yaitu sudah mulai mempertimbangkan tujuannya di masa depan, mulai mempertanyakan dan mencari identitas diri, dan membuat perencanaan tentang impiannya di kemudian hari (Fadli, 2022).

- b) Jenis Kelamin : Perempuan
c) Tingkat ekonomi : SES C2–B
d) Pendidikan minimal : SMP

2) Geografis

Kabupaten Tangerang merupakan daerah yang menjadi batasan masalah geografis dalam perancangan ini karena berdasarkan data pokok pendidikan (Dapodik) tanggal 20 September 2022, Kabupaten Tangerang memiliki angka putus sekolah tertinggi di Provinsi Banten (Rhomi, 2022).

3) Psikografis

Perancangan media informasi ini ditujukan untuk remaja perempuan dengan psikografis sebagai berikut:

- a) Usia remaja yang sudah mulai fokus memikirkan masa depannya.
b) Mulai mempertanyakan dan mencari identitas diri.
c) Gemar bersosialisasi melalui *online* dan *offline*.
d) Mudah terdistraksi dengan adanya internet dan media sosial.
e) Tidak memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
f) Gemar membaca cerita bergambar.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Membuat perancangan buku ilustrasi biografi perempuan inspiratif Indonesia berpendidikan tinggi untuk remaja perempuan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari perancang media informasi perempuan inspiratif Indonesia berpendidikan tinggi untuk remaja perempuan:

1. Bagi Penulis

Manfaat yang penulis rasakan dalam menyusun tugas akhir ini adalah memperkaya pengetahuan penulis mengenai topik yang dibahas yaitu perempuan, pendidikan, dan keterbatasan finansial. Selain itu penulis juga jadi memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori desain yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam karya perancangan tugas akhir.

2. Bagi Orang Lain

Penulis berharap perancangan karya ini dapat memberikan memotivasi dan semangat kepada siswi-siswi di SMK Bhakti Anindya untuk menggapai pendidikan setinggi-tingginya walaupun memiliki berbagai kendala.

3. Bagi Universitas

Manfaat perancangan ini bagi universitas yaitu dapat menjadi salah satu sumber inspirasi dan referensi bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang sedang mengerjakan tugas, laporan, tugas akhir, skripsi, dan lainnya.